

**EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DI SMA  
BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN  
CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**



Oleh:  
**Sri Nuraeni, S.Kom.I**  
**NIM: 1620310014**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**  
**2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING  
INDIVIDU DI SMA BINA MUDA CICALENGKA  
BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN CIPP  
(*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)

Nama : Sri Nuraeni. S.Kom.I  
NIM : 1620310014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 11 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of *Arts*  
(M.A)

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002 9

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Nuraeni, S. Kom. I**  
NIM : 1620310014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



**Sri Nuraeni, S.Kom.I**

**NIM: 1620310014**



## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Nuraeni, S.Kom.I**  
NIM : 1620310014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



**Sri Nuraeni, S.Kom.I**

**NIM: 1620310014**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DI SMA  
BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN  
CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**

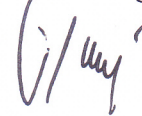
Yang ditulis oleh :

Nama : **Sri Nuraeni, S.Kom.I**  
NIM : 1620310014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2018  
Pembimbing,



**Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.**

**NIP.196307051993032001**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN  
KONSELING INDIVIDU DI SMA BINA MUDA  
CICALENGKA BANDUNG DENGAN  
MENGUNAKAN CIPP (CONTEXT, INPUT,  
PROCESS, PRODUCT)**

Nama : Sri Nuraeni. S.Kom.I

NIM : 1620310014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

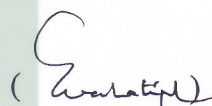
Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Juli 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

  
(Ro'fah)  
(Eva Latipah)



## ABSTRAK

**SRI NURAENI. NIM 1620310014. EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DI SMA BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT). Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Context* program bimbingan konseling individu. (2) Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Input* bimbingan konseling individu. (3) Untuk mengetahui mengevaluasi *Process* bimbingan konseling individu. (4) Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Product* bimbingan konseling individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan berdasarkan fenomena guru BK / konselor di kabupaten Bandung bahwa terdapat sebagian besar konselor / guru BK belum melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling. Fenomena ini ditunjukkan dengan beberapa laporan dari guru BK bahwa selama ini program bimbingan dan konseling di sekolah tidak pernah di evaluasi hal ini disebabkan karena belum adanya format, petunjuk dan panduan yang memuat tentang evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui Panduan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA diharapkan keterlaksanaan program bimbingan dan konseling dilapangan tingkat kesenjangannya rendah. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk yakni panduan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA. Model Evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenjangan antara standar dengan hasil evaluasi dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah. Subyek penelitian ini adalah guru BK di SMA Bina Muda. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian Evaluasi Program Bimbingan Konseling Individu menunjukkan bahwa panduan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA telah memenuhi kriteria akseibilitas ditinjau dari aspek kegunaandinilai sangat berguna, kelayakan dinilai layak, ketepatan dinilai tepat dan kepatutan dinilai patut. Simpulan dari penelitian pengembangan ini bahwa Panduan evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan atau panduan konselor/guru BK dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

**Kata Kunci: Evaluasi, Bimbingan, Konseling, Bimbingan Konseling Individu**

## ABSTRACT

**SRI NURAENI. NIM 1620310014. EVALUATION PROGRAM OF INDIVIDUAL COUNSELING IN SMA BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG USING CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT). Thesis. *Interdisciplinary Studies Islamic Studies Program*. Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

This study has the purpose and objectives to: (1) To know and evaluate Context individual counseling guidance program. (2) To know and evaluate the input of individual counseling guidance. (3) To know evaluate the process of individual counseling guidance. (4) To know and evaluate individual counseling Product Guidance. The method used in this research is with qualitative approach. Data collection methods used are Observation, Interview, and Documentation.

This development research is conducted based on the phenomenon of BK teachers / counselors in Bandung regency that there are most counselors / BK teachers have not done evaluation on guidance and counseling program. This phenomenon is indicated by some reports from BK teachers that during this guidance and counseling program in schools have never been evaluated because of the lack of formatting, guidance and guidance that includes the evaluation of guidance and counseling programs in schools. Through Guidance evaluation of guidance and counseling program in SMA is expected the implementation of guidance and counseling program in the field of low gap level. The purpose of this development research is to produce a product that is guidance evaluation of guidance and counseling program in SMA. This evaluation model aims to describe the gap between the standard and the evaluation results in implementing guidance and counseling programs in schools. The subject of this research is BK teacher in SMA Bina Muda. Data analysis using qualitative descriptive data analysis technique.

The results of the evaluation of Individual Counseling Guidance Program indicate that guidance evaluation guidance and counseling program in high school has fulfilled the criteria of accessibility in terms of usefulness and useful value, feasibility feasible, accuracy appraised accurately and appropriateness judged appropriate. The conclusion of this development study that this evaluation guide can be used as a reference or guidance counselor / teacher BK in evaluating counseling and guidance programs in schools

**Keywords: Evaluation, Guidance, Counseling, Individual Counseling Guidance**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988.

#### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>





3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Aul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾

Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.

Qs. Al-Insyirah : 6-7



## **KATA PENGANTAR**

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satuan pendidikan dari pendidikan umum. Sebagai satuan pendidikan, SMA lebih mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Untuk itu siswa diberikan kemampuan dalam berbagai hal, seperti kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Siswa SMA dianggap telah memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik, namun dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya tersebut tidak jarang siswa mengalami masalah.

Masalah akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa SMA dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya, seperti jenuh dalam belajar, malas, kurang motivasi, rendahnya prestasi belajar, tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru, sulit mengingat materi pelajaran, sulit merangkum bacaan, sulit berkonsentrasi, sulit mengembangkan ide, mencatat dan sebagainya. Salah satu permasalahan belajar yang menjadi perhatian saat ini adalah rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan bentuk akumulasi dari keseluruhan proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan. Perubahan tersebut mengarah pada sebuah peningkatan kualitas belajar berupa nilai, perilaku juga sikap. Sehubungan dengan itu, konselor dipandang perlu memfasilitasi siswa, salah satunya dengan mengembangkan sebuah metode belajar yang menarik, menyenangkan, efektif yang dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa sebagai daya dukung peningkatan prestasi belajar. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, bagi sekolah, maupun bagi pihak yang menaruh minat terhadap tulisan ini.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Sri Nuraeni, S.Kom.I

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Atas pertolongan dan hidayah-Nya tesis yang berjudul **EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU DI SMA BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) Tahun Ajaran 2017/2018** ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Pada penyelesaian tesis ini, banyak pihak terlibat yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan kasih sayang. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah memberikan dukungan, masukan pemikiran, dan doa, sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA. selaku Ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd , selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk segala perhatian dan kesabarannya telah



memberikan arahan, motivasi, inspirasi, dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini, selaku dosen pembimbing tesis sebagai sosok ibu yang membawa ketenangan bagi penulis pada saat membutuhkan keteduhan hati. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu. Aamiin

5. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si , selaku penguji terhebat terbaik saat peneliti diuji di meja sidang.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampuh mata kuliah di kelas. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasi, sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya tidak penulis dapatkan.
7. Segenap Kepala Sekolah, staf TU, guru BK, wali kelas, siswa dan orang tua siswa SMA Bina Muda yang telah memudahkan penulis melakukan penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga besarku tersayang, terimakasih atas do'a, kesabaran, dan curahan kasihnya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis senantiasa kuat dan sabar menyelesaikan studi di rantau orang.
9. Teman-teman konsentrasi bimbingan dan konseling Islam angkatan 2016, terkhusus teman-teman BKI A yang selama ini telah menjadi teman dan keluarga yang baik, mengisi dan mewarnai hari-hari penulis dengan begitu banyak pengalaman dan kenangan, dukungan dan doa, canda dan tawa, suka dan duka, serta hal-hal yang inspiratif lainnya. Jazakumullah Ahsanal Jaza!
10. Teman-teman kosan Angkringan Mas Jo, Mbak Aini, Mbid (Ida Nurjanah), Mbak Ismi, Nura, Ayu, Uspa, Rukaiyah, dan Raiyan, yang juga selama ini selalu menemani dan mewarnai hari-hari penulis di kala duka dan sedih. Jazakumullah Ahsanal Jaza!

11. Teman nongkrong, teman sehari-hari yang selalu menemani dan menyemangati juga bantu do'a saat penulis mengerjakan tesis ini, terimakasih banyak.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan pada penulisan tesis ini. Maka penulis sangat berharap segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi semua akademisi yang membutuhkannya. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penulis

**Sri Nuraeni, S.Kom.I**  
**NIM. 1620310014**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Program Magister Pascasarjana (S2)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Ayah Warsadi dan Ibu Dra. N. Rodiah

Terimakasih untuk do'a dan cinta yang telah diberikan kepada ananda sehingga menjadikan ananda selalu semangat dan yakin dalam mengerjakan tesis ini hingga selesai.

Dan juga segenap keluarga, Guru-guru, sahabat-sahabatku.

Alhamdulillahil'alaamiin.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Metode Pengumpulan Data.....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Evaluasi.....	27
B. Teknik Evaluasi Program BK .....	34
C. Program Evaluasi Model CIPP .....	36
D. Kelebihan dan Kelemahan CIPP .....	39
E. Pengertian Evaluasi Program .....	40
F. Model Evaluasi.....	41
<b>BAB III. PROFIL SMA BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG</b>	
A. Gambaran Umum SMA Bina Muda	
1. Sejarah Berdirinya SMA Bina Muda .....	43
2. Profil SMA Bina Muda .....	44
3. Visi dn Misi SMA Bina Muda .....	45
4. Tujuan Sekolah.....	46
B. Sarana Prasarana .....	50
C. Tata Tertib Sekolah .....	51
D. Data Ekstrakurikuler Sekolah.....	53

**BAB IV. EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU  
DI SMA BINA MUDA CICALENGKA BANDUNG DENGAN  
MENGUNAKAN CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)**

A. Evaluasi Komponen <i>Context</i> .....	56
B. Evaluasi Komponen <i>Input</i> .....	65
C. Evaluasi Komponen <i>Process</i> .....	72
D. Evaluasi Komponen <i>Product</i> .....	91

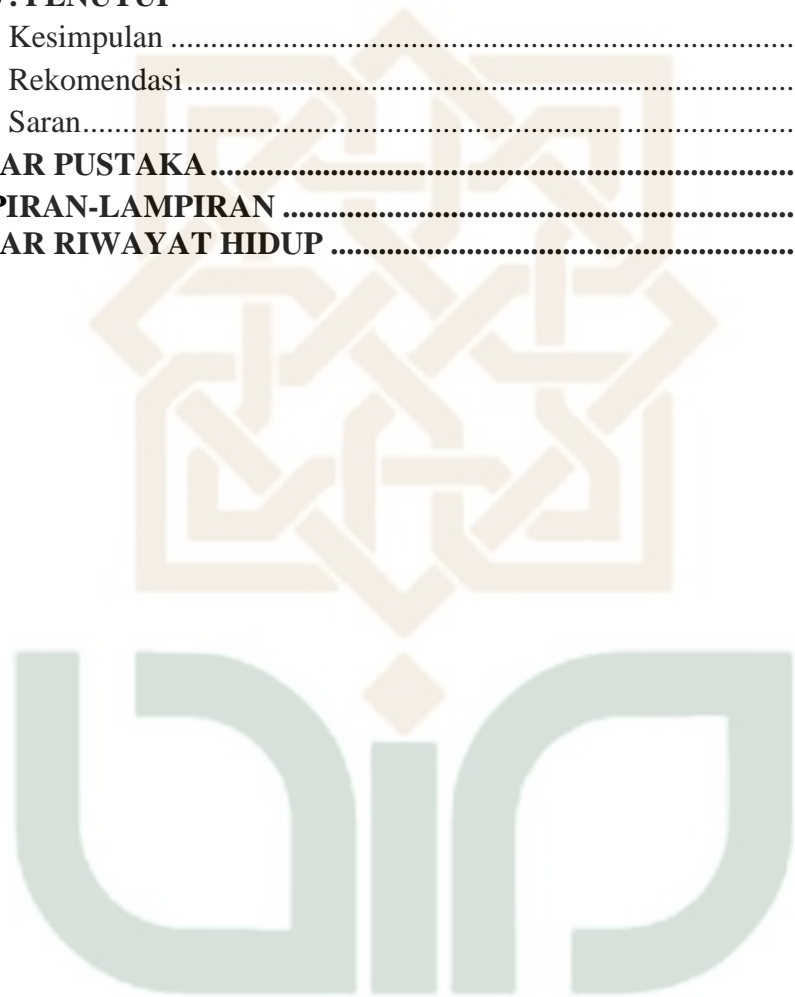
**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Rekomendasi .....	99
C. Saran.....	100

**DAFTAR PUSTAKA ..... 101**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 104**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 107**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi merupakan salah satu hal penting yang tidak mungkin ditinggalkan pada suatu proses manajemen termasuk dalam Bimbingan dan Konseling, selain diantaranya terdapat perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut. Evaluasi sendiri digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan layanan BK maupun digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, pengawas, orang tua, maupun stakeholder lain). Pentingnya evaluasi dalam mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan BK, membuat Guru BK di Sekolah harus mencari evaluasi yang terbaik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak permasalahan yang didapat dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu permasalahan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Kurang pemahannya guru bimbingan konseling dalam melakukan evaluasi dapat menyebabkan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, lemahnya akuntabilitas dan kesulitan untuk melakukan perbaikan serta pengembangan. Seorang anak yang tumbuh akan mengalami fase perubahan di dalam dirinya. Terkadang anak yang beranjak remaja menuju dewasa akan lebih dekat dengan teman sebayanya daripada orang tuanya. Mereka cenderung akan lebih banyak bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang yang lebih dewasa seperti

orang tua atau guru mereka. Sehingga dalam hal ini peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, guru bimbingan konseling yang dapat menjadi seperti sahabat untuk mereka agar siswa dapat menceritakan segala masalah yang sedang dialami dengan lebih leluasa dan nyaman. Oleh karena itu peran guru bimbingan konseling yang seperti ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan juga sangat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialami di sekolah. Pada masa ini, anak-anak sedang mencari jati diri, proses menuju kedewasaan dalam berfikir dan berperilaku yang baik dan benar di dalam masyarakat. Penting sekali arahan dari orang tua agar anak-anak tidak tersesat dalam berfikir dan berperilaku. Maka di dalam sekolah atau lembaga pendidikan lainnya fungsi guru bimbingan dan konseling sangat penting. Bimbingan konseling selain sebagai tempat mengadakan penyelesaian masalah-masalah yang baru dihadapi, juga sebagai pusat informasi tentang bagaimana seharusnya ia melangkah untuk mencapai cita-cita masa depannya dan bagaimana ia bersikap dalam kondisi tertentu. CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dianggap paling komprehensif untuk mengevaluasi suatu program.<sup>1</sup>

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Ansyar (1989) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

---

<sup>1</sup> *The CIPP approach to evaluation* (Bernadette Robinson, 2002)



Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini ada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* : evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context, input, process, product*.

*Context* (Konteks) meliputi identifikasi kebutuhan baik dari siswa maupun lingkungan serta tujuan diselenggarakan program. *Input* meliputi materi program BK, metode yang akan digunakan, media yang akan diterapkan, sumber daya berupa guru BK, ruang BK, peralatan yang digunakan, dan biaya dukungan dari sekolah. *Process* meliputi keterlaksanaan program, penggunaan media, metode

dan pemberian materi serta ketepatan waktu pelaksanaan. *Product* meliputi hasil yang telah dicapai. Implementasi model CIPP ini pada tahap *context* dimana guru BK yang seharusnya melakukan identifikasi kebutuhan siswa maupun lingkungan dapat dievaluasi pada tahap *process* dimana guru BK yang seharusnya melaksanakan program BK yang sudah jadi, penggunaan media, metode dan pemberian materi apa yang dibutuhkan siswa, dan ketepatan waktu pelaksanaan program, sehingga dalam tahap ini dapat dievaluasi apakah sudah sesuai?, serta pada tahap *product* dimana guru BK yang seharusnya hasil yang telah dicapai disesuaikan dengan tujuan awal dari program, sehingga dalam tahap ini dapat dievaluasi apakah sudah sesuai? Proses manajemen yang dilakukan guru BK di sekolah dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut akan mempermudah guru BK dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu layanan yang telah diberikan kepada siswa di sekolah apabila dilakukan dengan menggunakan evaluasi model CIPP.<sup>2</sup>

Evaluasi model CIPP ini mempunyai kelebihan yaitu mampu mengevaluasi secara menyeluruh dari identifikasi kebutuhan sampai dengan tindak lanjut dan mampu melakukan perbaikan tanpa harus menunggu sampai satu siklus manajemen selesai. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih dari 30 tahun. Disamping pencapaian positif, berupa keabsahan secara yuridis, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah masih diliputi berbagai permasalahan. Prof. Buchori mengemukakan bahwa tenaga guru pembimbing belum mendapatkan tempat yang layak di kebanyakan sekolah.

---

<sup>2</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001 hlm. 24

Bahkan di beberapa sekolah, guru pembimbing dijauhi siswanya karena dipandang sebagai "polisi sekolah". Tidak hanya siswa, guru mata pelajaran juga seringkali memiliki persepsi yang kurang baik pada guru pembimbing dan bidang bimbingan itu sendiri.<sup>3</sup> Bahkan tidak jarang bimbingan dan konseling hanya merupakan komponen pelengkap yang memang harus ada di sekolah sebagai persyaratan administrasi. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah mengapa permasalahan tersebut selalu terjadi? Mengapa program BK yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya ternyata tidak direspon positif oleh siswa. Mengapa siswa merasa bahwa program BK tidak berdampak positif pada diri siswa, dan mengapa program BK seperti itu tetap saja dilakukan berulang-ulang.

Fenomena di atas, terlihat pada SMA Bina Muda Cicalengka Bandung, meskipun SMA Bina Muda Cicalengka Bandung merupakan sekolah yang menjadi koordinator musyawarah guru bimbingan konseling (MGBK) kecamatan Cicalengka, akan tetapi masih memiliki sejumlah permasalahan. Permasalahan yang banyak dimiliki adalah bolos sekolah, sikap siswa yang kurang menghargai guru, kebingungan memilih studi lanjutan, serta mengalami kecemasan dalam menghadapi pilihan perguruan tinggi. Permasalahan tersebut semestinya dapat terselesaikan, mengingat dalam program bimbingan konseling terdapat suatu program yaitu bimbingan kelompok terjadwal yang bertujuan membantu siswa mencapai tugas perkembangannya dan membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>3</sup> Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arlaka, 1994), hlm.128

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) yang dikembangkan oleh *stufflebeam*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa pada aspek konteks, dapat diambil simpulan bahwa sebagian tujuan yang ditetapkan telah sesuai dengan tugas perkembangan siswa dan permasalahan siswa dan sebagian yang lain tidak sesuai dengan tugas perkembangan dan permasalahan siswa.

Berdasarkan evaluasi input, diketahui bahwa rasio guru siswa (1:204) belum sesuai dengan patokan yang seharusnya (1:150). Selain itu kualifikasi guru BK masih belum sempurna karena masih ada guru BK bukan berlatar belakang S1 BK. Pada bagian yang lain, penentuan materi yang diberikan masih belum sesuai dengan tugas perkembangan dan permasalahan siswa, tidak ada metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta media yang terbatas dan kurang variatif. Berdasarkan temuan yang ada dapat diambil simpulan bahwa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan masih belum tepat.

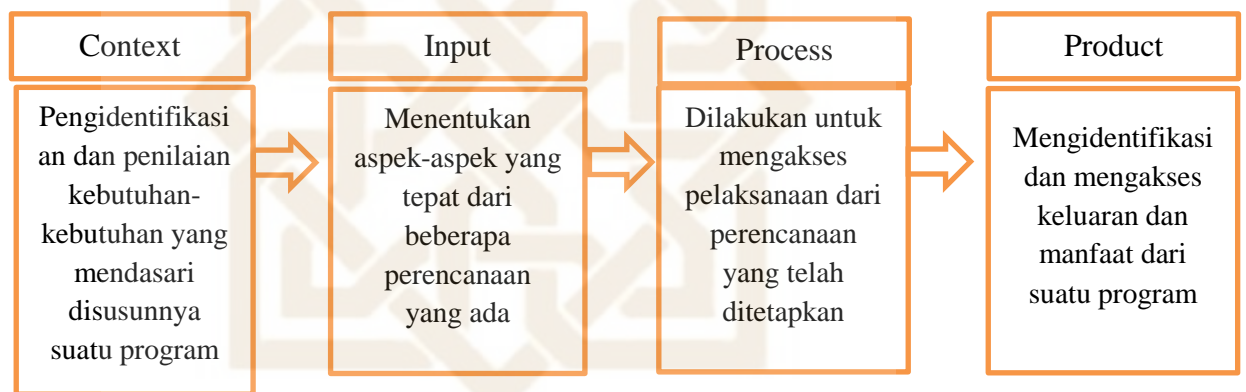
Lemahnya aspek konteks dan input yang masuk dalam bagian perencanaan disebabkan karena program bimbingan kelompok terjadwal tidak dibuat oleh guru BK di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung dan juga tidak berdasarkan tugas perkembangan dan permasalahan siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung. Kondisi ini juga mempengaruhi aspek pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi proses, diketahui bahwa terdapat banyak materi, metode, serta media yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan perencanaan program. Meskipun demikian, tanggapan siswa cukup baik terhadap metode yang digunakan,



walaupun juga tanggapan terhadap materi dan media kurang baik. Tanggapan siswa yang cenderung positif terhadap metode disebabkan karena guru BK menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan komputer dan software seperti film telah digunakan secara baik. Hal ini memberikan sedikit pengaruh pada pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi produk, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara tugas perkembangan dan tingkat permasalahan siswa pada awal semester dan akhir semester. Selain itu, diketahui juga bahwa tidak terdapat perbedaan antara siswa yang mendapatkan program bimbingan kelompok terjadwal dengan siswa yang tidak mendapatkan program bimbingan kelompok terjadwal. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa tidak ada pengaruhnya program bimbingan kelompok terjadwal yang diberikan terhadap pencapaian tugas perkembangan dan tingkat permasalahan siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka Bandung.

Stufflebeam menyatakan bahwa konsep inti dari model CIPP dilambangkan dengan singkatan CIPP yang merupakan singkatan dari evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Bahwa dalam CIPP terdapat empat komponen evaluasi yang harus dilalui yaitu evaluasi dari komponen konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Pada evaluasi konteks dilakukan pengidentifikasian dan penilaian kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Pada evaluasi input dilakukan untuk memilih diantara beberapa perencanaan yang ada. Pada evaluasi proses dilakukan untuk mengakses pelaksanaan dari

perencanaan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dan pada evaluasi produk dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat dari suatu program. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan secara umum bahwa model CIPP adalah suatu model yang dalam aktivitasnya melalui empat tahapan evaluasi yaitu: evaluasi pada komponen context, input, process dan product. Untuk lebih jelas tentang model CIPP, maka dapat ditunjukkan pada gambar desain model CIPP sebagai berikut:



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* program bimbingan konseling individu?
2. Bagaimana evaluasi *Input* program bimbingan konseling individu?
3. Bagaimana evaluasi *Process* program bimbingan konseling individu?
4. Bagaimana evaluasi *Product* program bimbingan konseling individu?

---

<sup>4</sup> Aswari Sujud, Matra *Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbasari, 1989), hlm.154

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Context* program bimbingan konseling individu.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Input* bimbingan konseling individu.
3. Untuk mengetahui mengevaluasi *Process* bimbingan konseling individu.
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi *Product* bimbingan konseling individu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoretis**

Mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan evaluasi program bimbingan konseling individu untuk siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- a. Sebagai salah satu bahan informasi kepada pihak pengambil keputusan dalam melaksanakan pembelajaran bimbingan konseling tentang optimalisasi keberadaan bimbingan konseling individu di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung.

- b. Sebagai dasar pertimbangan guru khususnya dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran bimbingan konseling individu.
- c. Memberikan informasi kepada orang tua siswa terkait program bimbingan konseling individu yang dapat membantu siswa lebih tertib menaati tata tertib sekolah.
- d. Bagi konselor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam bimbingan belajar sehingga program bimbingan belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (*current*) dan aktual (*up to date*). Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam rangka mengadakan pelayanan individual pada siswa khususnya dalam mengembangkan keterampilan belajar, serta sebagai bahan layanan informasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya secara intensif.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

- a. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.
- b. Evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan



ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan.

- c. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Jadi evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

## **2. Program Bimbingan Konseling Individu**

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntutan, *counseling* mengandung arti pemberi nasehat. Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan

sekolah, keluarga dan masyarakat<sup>5</sup>. Bimbingan merupakan penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.<sup>6</sup> Konseling adalah proses pemberian informasi yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya<sup>7</sup>. Koseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konseling yang diberikan seorang guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara

---

<sup>5</sup> Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992), hlm.40

<sup>6</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007), hlm.18

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm.12

konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>8</sup> Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.<sup>9</sup> Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil.

### **3. Tujuan dari Bimbingan dan Konseling Individu**

Tujuannya adalah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan masyarakatnya sekarang.<sup>10</sup> Sedangkan untuk tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal. Biasanya proses konseling diselenggarakan dalam bentuk wawancara karena tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara. Dari uraian diatas maka tujuan dari bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

---

<sup>8</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1994), hlm.105

<sup>9</sup> Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm.84

<sup>10</sup> Ws. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.35

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi.

Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi Pengentasan, istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.
- 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.60-62

Begitu pula aktifitas siswa di sekolah, seperti kita ketahui bahwa sebagian besar waktu siswa berada di sekolah dalam kegiatan mencari ilmu pengetahuan. Mereka bertemu dengan teman-teman sebayanya dan selalu melakukan interaksi. Pada masa ini siswa cenderung untuk menjadi yang terbaik menurut pribadinya sendiri sehingga mereka dapat melakukan apa pun yang menurut mereka baik. Di sekolah siswa tidak boleh untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, sekolah memiliki aturan-aturan atau tata tertib yang harus mereka patuhi. Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib di sekolah seperti masuk sekolah tidak boleh terlambat tetapi masih saja banyak siswa yang datang terlambat, sekolah memiliki tata tertib dalam menggunakan seragam yang sesuai dengan kriteria yang sekolah miliki tetapi masih banyak saja siswa yang tidak mematuminya seperti bagi laki-laki terlalu kecil mengecilkan lingkaran kaki pada celana panjangnya dan baju tidak dimasukkan ke dalam celana. Bagi perempuan terlalu pendek menggunakan rok serta terlalu sempit menggunakan kemeja seragam sekolah. Sehingga berdasarkan itu semua peneliti ingin mengetahui seberapa besar fungsi dari bimbingan dan konseling dalam pemberian pendampingan kepada siswa SMA dalam peningkatan ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang berdampak terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian terdiri dari:



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Adapun subyek yang diteliti yaitu SMA Bina Muda Cicalengka Bandung dengan obyek penelitian yaitu, guru BK, siswa, dan wali kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena data-data yang dipergunakan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka-angka.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan satu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>14</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

---

<sup>12</sup>Muhadjir, N, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996, hlm.29

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. ke-13 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

berbagai metode alamiah.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.<sup>17</sup> Sedangkan sifat penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>18</sup> Ada juga yang bilang bahwa kualitatif deskriptif yang menggunakan *field research* yaitu penelitian yang diperoleh di lapangan.<sup>19</sup> Sasaran penelitian ini adalah guru BK yang memberikan nilai spiritual layanan BK di sekolah Islam dan di sekolah SMA Bina Muda Cicalengka Bandung.

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

<sup>16</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 18.

<sup>17</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta P.T. Grasindo, 2010

<sup>19</sup> Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Graha Indonesia, 2002

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Kemudian secara teknik didukung dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan kejadian yang diselidiki.<sup>20</sup> Oleh karenanya metode ini dimaksudkan dapat melihat secara langsung pada kesiapan siswa dan guru, keaktifan siswa ketika menerima pelajaran dan menangkap informasi yang terjadi secara nyata tentang proses dan produk bimbingan konseling individu di SMA Bina Muda.

### **2. Interview/ wawancara**

Wawancara yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>21</sup> Wawancara dilakukan informan pokok yaitu kepada Guru BK di SMA Bina Muda.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm 162.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 154

harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah peneliti melengkapi data-data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan interview melalui dokumentasi yang ada.

#### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa keberadaan sekolah yang mendalami keagamaannya adalah hal yang menarik untuk diteliti. Selain itu juga karena SMA ini merupakan sekolah yang menerapkan pembinaan peserta didik dengan sistem pesantren. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 19 Februari 2018. Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang diinginkan di atas, peneliti akan menggunakan hasil temuan Daniel Stufflebean disebut dengan *CIPP yaitu Context, input, process and product*.<sup>22</sup>

Untuk membatasi ruang lingkup dan lebih sesuai fokus dalam penelitian ini. Peneliti hanya akan melakukan evaluasi terhadap aspek proses dan produk pada bimbingan konseling individu siswa dengan keluarga *broken home*. Aspek lain dari CIPP yaitu *contexts dan inputs*, sengaja tidak dikaji dalam penelitian ini karena aspek tersebut membutuhkan penelitian tersendiri yang mendalam, disamping membutuhkan waktu yang panjang. Dengan demikian penelitian ini memberi peluang untuk ditindak lanjuti oleh peneliti lain. Model evaluasi

---

<sup>22</sup> Tayibnapi, Y. F., 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm 14

yang tepat dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan oleh Stufflebean yang dikenal dengan model *Context-Inputs-Process-Product (CIPP)* keempat model tersebut adalah :

### 1. *Context Evaluation*

*Context evaluation*, evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicatat oleh program, dan merumuskan tujuan program.<sup>23</sup> *Context evaluation*, evaluasi konteks meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus dan merupakan penilaian terhadap tujuan pemenuhan kebutuhan dan karakteristik individu serta menggambarkan spesifikasi tentang lingkungan program terutama berhubungan dengan intervensi yang dilakukan di dalam program. *Context evaluation*, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.<sup>24</sup>

### 2. *Inputs evaluation*

Penilaian masukan (*Inputs evaluation*) berguna untuk pengambilan keputusan dalam desain. Evaluasi ini membantu untuk mengatur dalam pengambilan keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Penilaian inputs meliputi pertimbangan sumber dan strategi yang diperlukan untuk

---

<sup>23</sup>Arikunto, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm 46

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45



mencapai tujuan umum dan tujuan khusus suatu program. Informasi-informasi yang terkumpul selama tahap penilaian pada gilirannya dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan sumber dan strategi.

### 3. *Process Evaluation*

Penilaian proses (*process evaluation*) membimbing langkah operasional dalam pembuatan keputusan. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan yang telah ditetapkan, apa ada yang harus direvisi. Penilaian proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan di dalam praktek. Evaluasi proses merupakan rasionalisasi pelaksanaan dari program-program. Fokus perhatian evaluasi proses adalah melihat kekurangan, kelemahan, prosedur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi proses dalam *Context-Inputs-Process-Product (CIPP)* menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Model *Context-Inputs-Process-Product (CIPP)*, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

#### 4. *Product Evaluation*

Penilaian keluaran (*product evaluation*) memberikan data sebagai bahan pembuatan keputusan.<sup>25</sup> Penilaian product adalah penilaian yang dilakukan oleh penilai dan mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Evaluasi produk terjadi selama dan setelah program dengan penekanan pada pengumpulan informasi yang perlu untuk keputusan dan dibuat berkenaan dengan program, haruskah program dilanjutkan, diperbaiki, dihentikan atau apakah tujuan perlu direvisi. Evaluasi produk yang dijadikan obyek adalah anak didik atau siswa. Melalui evaluasi produk dapat diselidiki tujuan-tujuan intruksional yang telah tercapai. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi produk sebagai hasil dari suatu proses diharapkan sesuai dengan rencana program yang telah disusun melalui proses. Bila produk ini sesuai dengan proses yang telah dilakukan maka produk tersebut berhasil. Sebaliknya bila produk itu belum sesuai dengan proses maka harus diteliti lagi, dimana letak keasalahan. Data yang telah terkumpul dapat diklasifikasikan menurut kategori-kategori berdasarkan analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan;
- b. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder;

---

<sup>25</sup> Arikunto, S., 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm 38

<sup>26</sup> *Ibid* , hlm 42

Data-data yang berupa kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut; Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah dan selanjutnya dipahami.

## **5. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Di mana pendekatan ini melihat fenomena masyarakat atau peristiwa sosial, budaya suatu unit sosial, individu, kelompok atau lembaga-lembaga sosial.<sup>27</sup>

## **6. Analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan penelitian sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>28</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1999), hlm. 45.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

penelitian sehingga sampai tuntas. Menurut Miles and Huberman data kualitatif diperoleh dari *data reduction, display, dan conclusion drawing/verification*. Komponen dalam analisis data:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses melakukan pemilihan, penggolongan, pengarahannya, dan pengambilan data dan informasi yang dianggap penting dan pembuangan data dan informasi yang dianggap tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung..

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian atau *data display* merupakan proses menyajikan olahan data mentah dari hasil reduksi data. Data mentah yang tersaji kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam melakukan analisa data, peneliti melakukan analisa dengan mengombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisisnya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

3) Penyimpulan data (*verification*)

Penyimpulan data atau verifikasi adalah proses akhir dari analisis data. Pada tahap akhir ini, data yang tersaji tentang kasus khususnya





BAB IV	Membahas Aspek Konteks, Input, Proses dan Produk, Evaluasi Bimbingan Konseling Individu
BAB V	PENUTUP Kesimpulan, Rekomendasi dan Saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai pencapaian program (Hadi & Murofin, 2006:176). Evaluasi hasil yang paling mungkin dilakukan oleh BK/Konselor adalah evaluasi hasil jangka pendek. Evaluasi hasil jangka pendek ini dilakukan melalui pengukuran terhadap berbagai tujuan program dalam satu semester. Evaluasi hasil dalam program bimbingan dan konseling khususnya pada program bimbingan tentunya berbeda dengan evaluasi hasil dalam pembelajaran bidang studi.

Untuk mencapai tujuan dan terlaksananya fungsi program bimbingan dan konseling, pelaksanaannya harus dikelola seefisien dan seefektif mungkin selaras dengan prinsip-prinsip suatu program. Menurut Gibson and Mitchell (1981), Depdikbud (1993), Fitri Wahyuni (2009), mengungkapkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang efektif menuntut pengenalan terhadap tujuan-tujuan program.
- b. Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas.
- c. Evaluasi melibatkan berbagai unsur yang profesional

- d. Menuntut umpan balik (*feed back*) dan tindak lanjut (*follow-up*) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kebijakan / keputusan.
- e. Evaluasi yang efektif hendaknya terencana dan berkesinambungan.

Hal ini bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan. Ada beberapa metode survey yang ada pada Evaluasi Program BKI, misalnya adalah: metode survey, studi kasus, dan juga eksperimental. Untuk teknik yang digunakan dalam kegiatan Evaluasi Program BK melalui Chek list; Observasi kegiatan; Tes situasi; Wawancara; dan Angket.

## **B. Rekomendasi**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

- 1 Kepala sekolah SMA Bina Muda di harapkan dapat memenuhi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar lebih berjalan dengan efektif.
- 2 Guru pembimbing BP/BK dapat kiranya mempertahankan kualitas pengetahuan dan kualitas pribadi dalam memberikan layanan kepada seluruh siswa dan akan lebih baik jika ditingkatkan, khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa.
- 3 Guru wali kelas kiranya butuh bekerjasama dengan guru mata pelajaran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa.

- 4 Kepada siswa-siswi SMA Bina Muda untuk dapat mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga bisa mendapat wawasan mengenai tugas utama seorang pelajar dan mengurangi tindak kenakalan.

### **C. Saran**

1. Hendaknya pemerintah dan masyarakat khususnya lembaga yang terkait dapat memberi perlindungan terhadap anak-anak korban perceraian sehingga kedepannya mereka tidak merasa terkucilkan didalam masyarakat, dan tidak menjadi bahan ejekan teman-temannya.
2. Dalam kehidupan berumah tangga, sering terjadi keributan dan pertengkaran antara suami istri, namun suatu masalah selalu ada titik terang dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Mungkin pemikiran orang tua, bercerai adalah jalan yang terbaik tetapi tidak buat anak mereka.
4. Hendaknya Lembaga Perlindungan Anak lebih memaksimalkan fungsi terutama melindungi hak azazi anak-anak antara lain perhatian dan kasih sayang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1987. *Ilmu Pendidikan islam*. Salatiga : IAIN walisongo
- Akbar Ali. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta : Pustaka Agama. 2016
- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Anjar V Tabah. *Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Persoalan Bullying di MAN Temanggung*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Arikunto Suharsimi. 1989. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bandung : Bumi aksara
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbasari, 1989
- Badrujaman Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: indeks . 2011
- Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media. 2009
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi Karir)* Yogyakarta
- Cik Hasan Bisri, 2004. *Pilar-pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Depdiknas, *UU Nomor. 20 tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta, depdiknas, 2003
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia



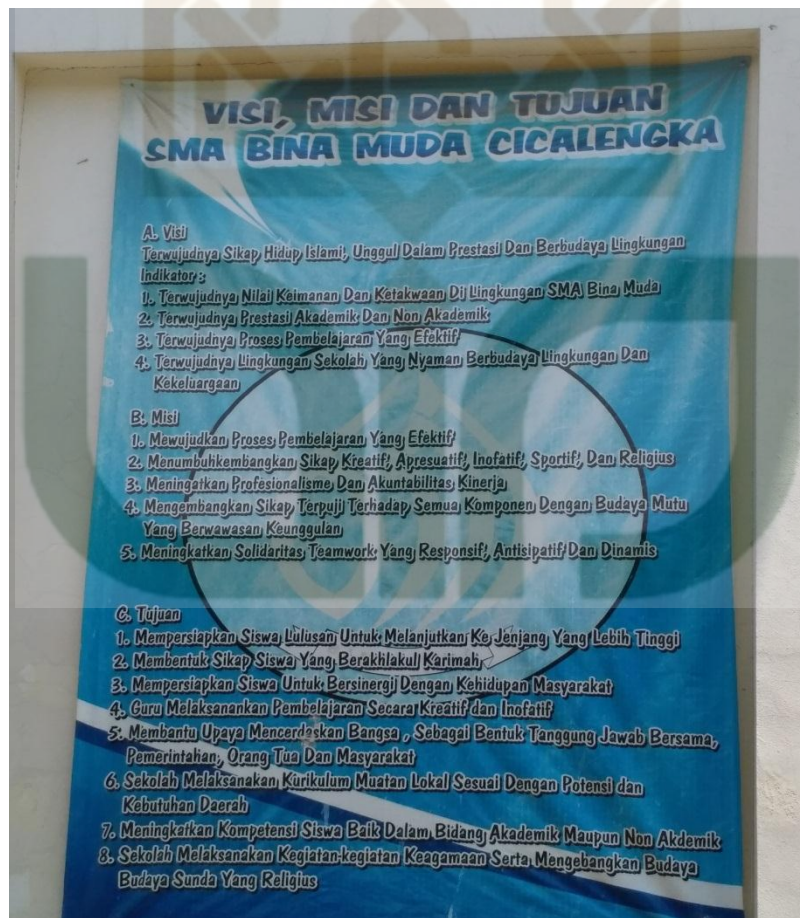
- Gumay, Wewen. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Pada Anak Terhadap Kehidupannya Sehari-hari* (online). 2013
- Gunawan Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009
- Hamdan bakran ad-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*.
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Graha Indonesia, 2002.
- Harian Kompas, *Edisi 11 Mei 2017*
- Hellen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Hendra. *Orientasi dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling* (online). 2013
- Iskandar. *Makalah Bimbingan dan Konseling* (online). 2013
- J. Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung : Rosada. 2008
- Jihn M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia. 2000
- Kartono, Kartini..*Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju. 1996
- Kathryn Geldard dan David Geldard, 2011. *Konseling Keluarga Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Khairani Makmum. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2014
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Prenada Media Group. 2012
- Mantika, D. *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Pendidikan Remaja*. Karawang (online). 2011
- Muhadjir, N, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996
- Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992

- Novika Handayani Pramadian, *Prestasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home*, 2010
- Nurmalasari, Y. *Broken Home: Dampak dan Solusi* (online) 2008
- Pius A Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arlaka, 1994
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling Perorangan L.5*, Padang, UNP, 2004
- Prayitno dan Erma Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta, Rineka Cipta. 2004
- Rahma Diana Ayu. *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*. Yogyakarta : Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Singarimbun Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES. 1989
- Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2007
- Sukinah. *Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Sudarto. *Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta P.T. Grasindo, 2010.
- Willis Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung, CV Alfabeta, 2007
- Ws. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1997

## DOKUMENTASI

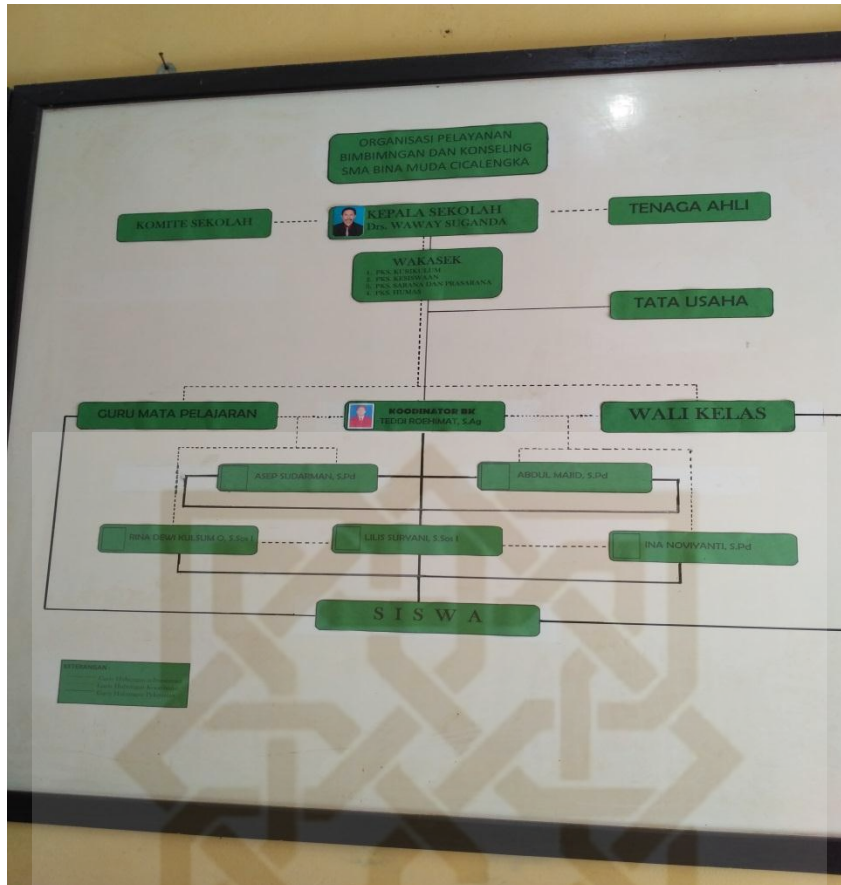


**Sekolah SMA Bina Muda Cicalengka Bandung**



**Visi Misi Sekolah SMA Bina Muda Cicalengka Bandung**





**Struktur Organisasi BK SMA Bina Muda Cicalengka Bandung**



**Jajaran guru BK SMA Bina Muda Cicalengka Bandung Beserta Informan Pendukung**

**2 Orang Siswa**



**Proses Konseling Individual**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Nuraeni  
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 04 Desember 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat Rumah : Kp. Bina Karya, RT.02 RW. 10 Desa  
Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung.  
Alamat Kost : Jl. Bimo Suko, RT. 01 RW.19 Sapen  
Nama Ayah : Warsadi  
Nama Ibu : Dra. N. Rodiah  
Nomor HP / email : 082216286725 /srinuraeni1992@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. 1997 - 1998 TK Chandra Kirana
2. 1998 - 2004 SD Negeri Kujang 1
3. 2004 – 2007 SMP Negeri 1 Nagreg
4. 2007 – 2010 SMA Negeri 1 Nagreg
5. 2010 – 2014 Jurusan Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung
6. 2016 – 2018 Program Studi *Interdisciplinary Islamic  
Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Riwayat Pekerjaan

1. 2012 – 2014 Guru BK honorer SMP Negeri 1  
Cimanggung

2. 2014 – 2016 Guru BK honorer SMA PGRI Cicalengka

D. Pengalaman Organisasi

1. 2003 – 2007 Anggota OSIS SMP Negeri 1 Nagreg
2. 2007 – 2010 Anggota OSIS SMA Negeri 1 Nagreg
3. 2010 – 2012 Karang Taruna Bina Karya Nagreg

E. Karya Ilmiah

1. 2014 Skripsi : Dampak Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Siswa *Broken Home* SMA Bina Muda Cicalengka Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014
2. 2017 Jurnal : Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa *Broken Home*

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Sri Nuraeni, S.Kom.I